

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Sulistiyani (2018) model pembelajaran *Project based learning* (PJBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum. Nurhadiyati, Rusdinal, and Fitria (2020) menyampaikan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model belajar inovatif dengan melibatkan peran peserta didik secara aktif untuk pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai dinamika dan tantangan yang perlu diatasi, terdiri dari sistem formal dan non-formal. Meskipun telah berusaha menyamakan akses pendidikan, masih ada kekurangan yang harus diperbaiki (Noor 2018).

Tujuan pendidikan nasional menjadi dasar segala tingkat pendidikan di Indonesia, dengan upaya reformasi untuk menumbuhkan kualitas pendidikan. Walaupun tantangan masih ada, ada komitmen untuk meningkatkan kualitas belajar bagi siswa. Salah satu pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, di mana mata pelajaran ini menjadi bagian paling utama. Liando (2020) pendidikan yakni sebuah proses yang memberikan paham- paham bagi para peserta didik. Salah satu mata pelajaran pada pendidikan yakni mata pelajaran. Bahasa Indonesia, yang memberikan

landasan bagi pemahaman peserta didik. Peserta didik perlu diberi wawasan yang luas untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Sutrisno dan Puspitasari (2021) dengan adanya pendidikan bagi peserta didik akan menjadi lebih baik dalam ilmu pengetahuan. Meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi, terdapat komitmen untuk terus memperbaiki sistem pendidikan guna memberikan akses yang lebih baik dan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi bagi generasi muda Indonesia. Peserta didik harus benar-benar diberikan wawasan yang banyak agar memahami pembelajaran dari bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di kurikulum merdeka. Pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa mempunyai peran inti pada berkembangnya kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik serta menjadi pendukung atau menambah suatu peluang keberhasilan ketika belajar segala bidang studi (Maulida, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar merupakan upaya dalam meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi landasan bagi Pendidikan selanjutnya. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak selalu berjalan lancar, akan ada hambatan-hambatan maupun kesulitan yang akan dihadapi oleh guru dalam mengajar maupun kesulitan peserta didik dalam belajar.

Bahasa Indonesia berperan sebagai fondasi pengetahuan bagi peserta didik, mengajarkan keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan menyimak, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Meskipun menjadi landasan mata pelajaran, pembelajaran bahasa

Indonesia sering kali menghadapi berbagai hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi. Meski materi disesuaikan dengan kurikulum resmi, pelaksanaannya di lapangan seringkali menemui kendala, seperti rendahnya pemahaman peserta didik terhadap keterampilan membaca dan kurangnya daya tarik penyampaian materi. (PjBL) *Project based learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Thomas, 2000). Menurut NYC *Departement of Education* (2009), PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Sedangkan *George* (2005) mendefinisikan pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri.

Kemandirian siswa dalam belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya merupakan tujuan dari PjBL. Namun kemandirian dalam belajar perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam belajar bila menggunakan PjBL. Siswa SD maupun SMP masih perlu dibimbing dalam menyelesaikan tugas proyek bahkan siswa SMA. Bimbingan guru diperlukan untuk mengarahkan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alur pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa (Kemdikbud, 2014).

Johnson (2007) menyatakan bahwa : *project based learning focuses on creating a product or an artifact by using problem-based and inquiry-based learning depending on the depth of the driving question*. Terdapat keterkaitan antara *problem based learning* (PBL) dan *inquiry based learning* (IBL) dalam PjBL. PBL berfokus pada *solving real-world*, dan pembelajaran *inquiry* berfokus pada *problem-solving skills*, sedangkan PjBl berfokus pada penciptaan proyek atau produk dalam membangun konsep.

Pendekatan ini terinspirasi oleh filosofi pembelajaran melalui pengalaman John Dewey dan konstruktivisme Jean Piaget, di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi. Menurut Jannah et al. (2023), PjBL adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Ismail et al. (2021) menyatakan bahwa PjBL tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga mempromosikan keterlibatan aktif pesertadidik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek mereka sendiri. Azzahra et al. (2023) menekankan pentingnya

proses pembelajaran yang memperhitungkan kreativitas dalam berpikir, memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Menurut Liando dan Kadamehang (2023), model pembelajaran di sekolah memiliki potensi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik, memfasilitasi penyerapan materi yang diajarkan oleh guru. Model tersebut menitikberatkan pada relevansi konten dengan kehidupan nyata, mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi masalah yang signifikan dan autentik dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. *Project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran PjBL memiliki langkah-langkah tersendiri, berbeda dengan langkah-langkah PjBL terintegrasi STEM (selanjutnya digunakan istilah PjBL STEM). Karakteristik PjBL dengan PjBL. *Design process* adalah pendekatan sistematis dalam mengembangkan solusi dari masalah dengan *well-define outcome* (Capraro, et al, 2013). Proses pembelajaran PjBL dalam membimbing siswa terdiri dari lima langkah, setiap langkah bertujuan untuk mencapai proses secara spesifik. Berikut ini tahapan dalam proses pembelajaran PjBL yang efektif (Laboy- Rush, 2010).

Agustin (2020) menyatakan bahwa hasil belajar di sekolah bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap topik yang diajarkan, yang bisa dibuktikan melalui angka atau tulisan. Hasil belajar siswa yang tinggi merupakan salah satu keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, peneliti menemukan suatu permasalahan yang terjadi di SD khususnya kelas V berkaitan dengan hasil belajar yang tidak maksimal.

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang menyebabkan nilai peserta didik tidak sesuai dengan KKM. Permasalahan yang dijumpai peneliti dari hasil observasi singkat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 5 Baosan Kidul masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari nilai Bahasa Indonesia siswa masih 50% belum mencapai KKM. Padahal berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kelas V SDN 5 Baosan Kidul sebenarnya guru sudah menggunakan model pembelajaran maupun media pembelajaran yang menarik. Namun, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tidak maksimalnya hasil belajar siswa dipengaruhi karena adanya banyak faktor. Menurut Slameto ada 2 faktor yang menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. Faktor pertama yaitu faktor yang ada dalam diri siswa meliputi faktor jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor kedua yaitu faktor dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) seperti faktor fisiologis dan psikologis. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berkaitan dengan minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan bagaimana cara guru dalam menjelaskan materi saat proses pembelajaran.

Dari faktor penyebab hasil belajar tidak maksimal ini berdampak pada nilai yang dihasilkan siswa. Berdasarkan fakta di lapangan, rata-rata nilai yang dihasilkan pada penilaian harian mata pelajaran Bahasa Indonesia masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang tidak berubah-ubah sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijababarkan, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran PJBL untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di tingkat SD?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran PjBL?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah , maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan , *project based learning* (PjBL) terhadap pembelajaran bahasa indonesia.

- a. Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PjBL (*Project- based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di tingkat SD.
- b. Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model PjBL

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teori maupunsecara praktik langsung yaitu :

### 1. Secara Teoritis

Kontribusi terhadap teori pembelajaran: Penelitian ini dapatmemberikan pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas Model Pembelajaran *Project- Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD), sehingga dapat menjadi kontribusi terhadap literatur pembelajaran. Pengembangan teori pembelajaran:

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori pembelajaran yang lebih komprehensif terkait dengan implementasi PjBL di lingkungan pendidikan dasar.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti :

Implementasi PjBL dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di tingkat SD, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

### b. Bagi Guru:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para guru tentang bagaimana menerapkan PjBL secara efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

### c. Peningkatan siswa:

Melalui implementasi PjBL, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, meningkatkan motivasi belajar dan pengembangan keterampilan mereka dalam bahasa tersebut.

## **E. Definisi Istilah**

### **a. Model Pembelajaran PjBL**

Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa dengan menggunakan proyek sebagai media utama pembelajaran. Dalam PjBL, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui penyelidikan mendalam terhadap suatu pertanyaan atau tantangan yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, PjBL mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, dan menyusun solusi yang inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

### **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Di tingkat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dasar: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui berbagai kegiatan seperti membaca cerita, menulis karangan, berdiskusi, dan mendengarkan cerita, siswa diajak untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendapat dari hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian

tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan